



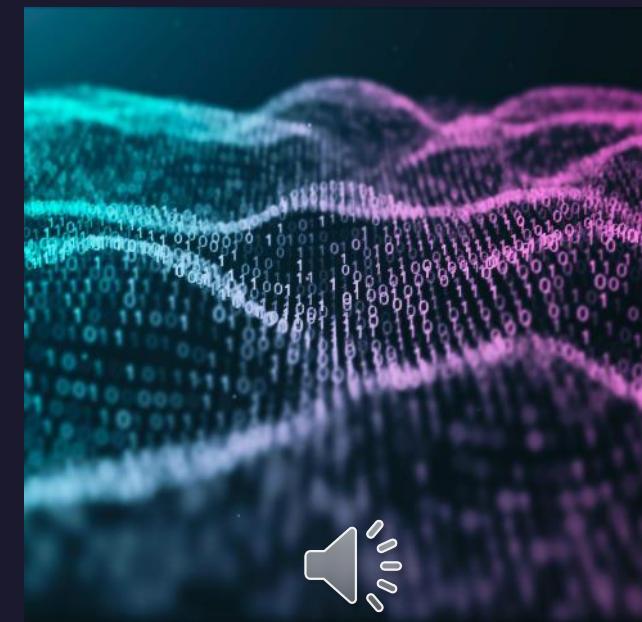
# Ilmu Mantik

Pertemuan IV



# Tema-tema

- Relasi Pikiran dan Bahasa
- Peran Bahasa Bagi Pikiran
- Indikasi Makna (*Dilālah*)
- Macam-macam *Dilalah*

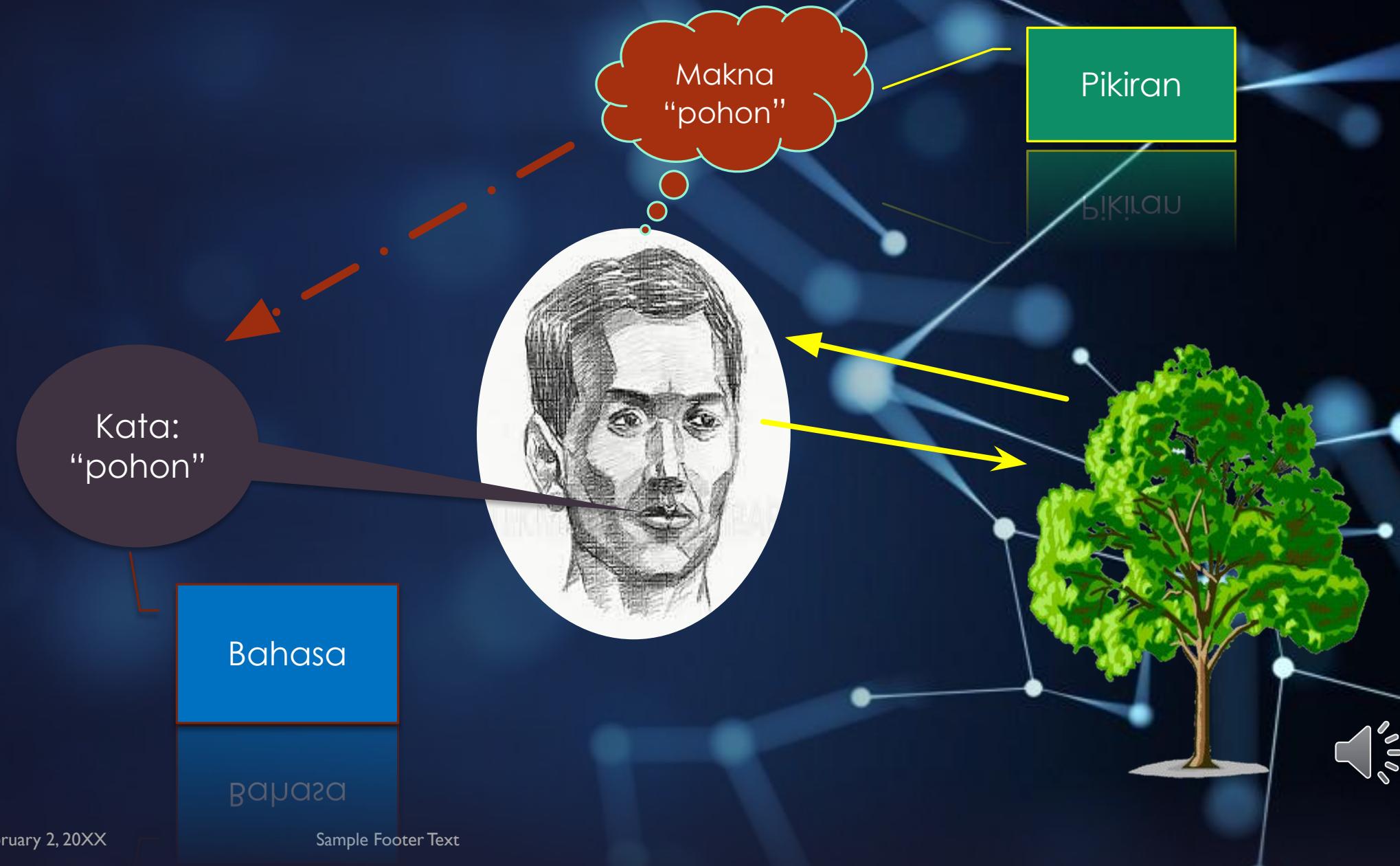




# Relasi Pikiran dan Bahasa

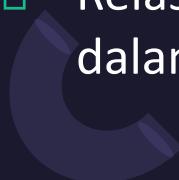
- Berpikir dan berbahasa memiliki hubungan yang bersifat resiprokal (timbal-balik).
- Logika berhubungan dengan bahasa karena mengkaji pikiran yang dinyatakan dalam suatu pernyataan (kosepsi atau justifikasi)





# Peran Bahasa Bagi Aktivitas Berpikir dan Sebaliknya

- Pikiran berupa makna-makna yang ditemukan mental/akal dari suatu objek melalui proses konsepsi (*tashawwur*) memerlukan bahasa sebagai media untuk mewakilinya baik ketika dikembangkan maupun diungkapkan atau dikomunikasikan kepada orang lain.
- Bahasa berawal dari aktivitas berpikir sebagai pemicu dan yang mengembangkannya baik secara kebahasaan itu sendiri maupun secara keilmuannya.
- Bahasa menjadi tanda atau indikator (penunjuk) bagi makna dan makna adalah yang ditandai atau yang terindikasi (yang ditunjuk).
- Dalam ilmu bahasa (semantik) (علم الدلالة), relasi antara bahasa/kata sebagai indikator/penunjuk (دلالة) dan makna sebagai yang terindikasi/ditunjuk (مدلول) inilah yang disebut sebagai relasi indikatif atau semantis (دلالي) dalam bahasa.
- Relasi antara bahasa/kata (لفظ) dengan makna tersebut, yaitu "دلالة" (indikasi makna) dibahas pula dalam logika sebagai pengantar bagi pembahasan bab "Definisi" (تعريف) terkait konsepsi/*tashawwur*.

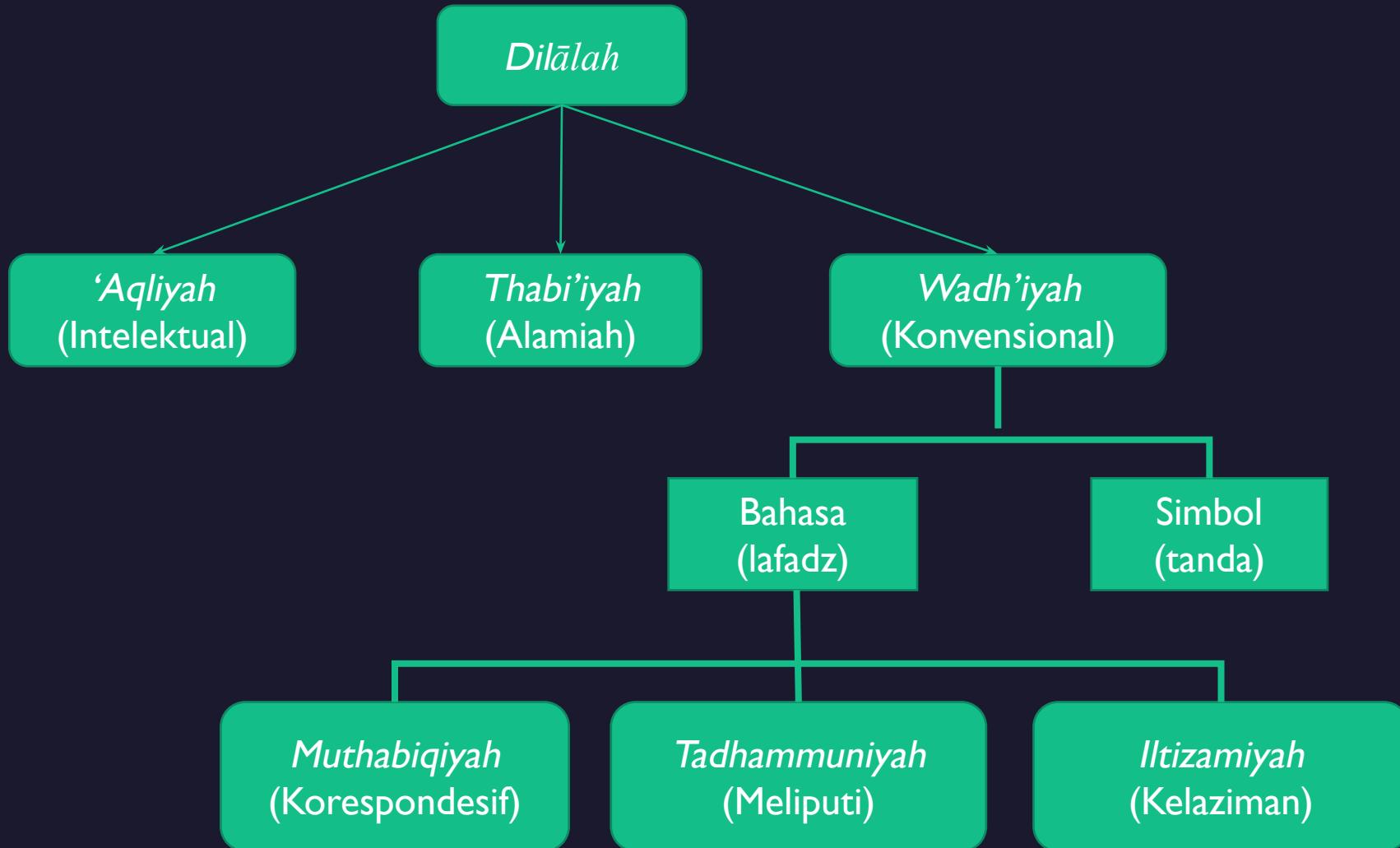


# *Dilālah (Indikasi Makna)*

Indikasi makna (*dilālah*): aktivitas gerak mental dari mempersepsi sesuatu tertentu kepada mempersepsi sesuatu yang lain, karena keduanya memiliki suatu kaitan.



# Macam-macam *Dilālah*



- Berdasarkan objeknya, *Dilālah* konvensional bahasa (*lafadz*) dibedakan menjadi 3:
  1. Korespondesif (*muthābiqiyah*), cth: kata ‘buku’ untuk menunjukkan maknanya yang utuh.
  2. *Tadhammuniyah* (meliputi), cth: kata ‘buku’ untuk menunjukkan bagian yang membentuk maknanya, yaitu ‘kertas’, misalnya.
  3. *Ilitzāmiyah* (kelaziman), cth: kata ‘ pena’ untuk menunjukkan sesuatu di luar maknanya namun merupakan kelaziman yang menyertainya, misalnya, kata ‘tinta’.



# Thank You

